

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung, Jalan Semar No. 5 Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 42 orang yang terdiri atas 22 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan dengan guru bidang studi sekolah tersebut. Penelitian yang peneliti lakukan ini menitikberatkan pada kemampuan berbicara setelah melakukan teknik permainan voli verbal, dengan menggunakan teknik ini diharapkan siswa mampu berbicara menggunakan bahasa yang baik, tepat, dan santun dalam kondisi apapun.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai bulan Juni 2011 pada semester genap Tahun Ajaran 2010-2011.

Berikut adalah gambaran jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Keterangan
		Februari - Maret	April	Mei	Juni	
1.	Persiapan	X				
2.	Observasi Awal	X	X			
3.	Pelaksanaan Tindakan I			X		Minggu ke-1
4.	Evaluasi Siklus I, refleksi, dan penentuan siklus II			X		Minggu ke-2
5.	Pelaksanaan Tindakan II			X		Minggu ke-2
6.	Evaluasi Siklus II dan refleksi			X		Minggu ke-4
7.	Tabulasi dan Analisis Data			X		
8.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian				X	
9.	Pelaporan				X	

2. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari diskusi berupa persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat siswa-siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan sumber data sebanyak 42 siswa dari setiap siklusnya. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi kelas, angket, dan saran dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Motivasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada materi diskusi di kelas VIII-3 sangat bagus tetapi ada hambatan dalam keterampilan berbicara, 52,38% siswa memiliki hambatan ketika menyampaikan pendapat. Ada rasa tidak percaya diri, gugup, serta sulit merangkai kata-kata ketika akan menyampaikan pendapat berupa persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi.

B. Rincian Prosedur Penelitian

Rincian prosedur penelitian ini mencakup langkah-langkah tindakan secara rinci. Berikut ini adalah rincian prosedur penelitian penggunaan teknik permainan voli verbal untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

1. Gambaran Umum Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Perencanaan tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas (Arikunto, 2006: 2). PTK merupakan salah satu cara yang

strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Masalah yang banyak dihadapi siswa yang sudah diidentifikasi dalam penelitian ini adalah siswa kurang percaya diri, gugup, malu, sulit merangkai kata-kata, dan takut ketika berbicara di depan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan siswa mampu dan berani berbicara di depan khalayak.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas masalah yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai. Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahapan pra-PTK, meliputi (1) identifikasi masalah, (2) analisis masalah, dan (3) rumusan masalah.

b. Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

1) Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan identifikasi masalah yang terkait dengan kesulitan berbicara siswa. Siswa akan dikaji sejauh mana hambatan siswa dalam menyampaikan pendapat. Untuk itu, siswa diberi angket yang berkaitan dengan proses belajar di kelas, observasi awal ini dilakukan untuk menyusun perencanaan siklus I, perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan ini akan disiapkan perangkat pembelajaran berupa fokus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini berlangsung pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan saat tindakan berlangsung. Ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, observer akan mengamati

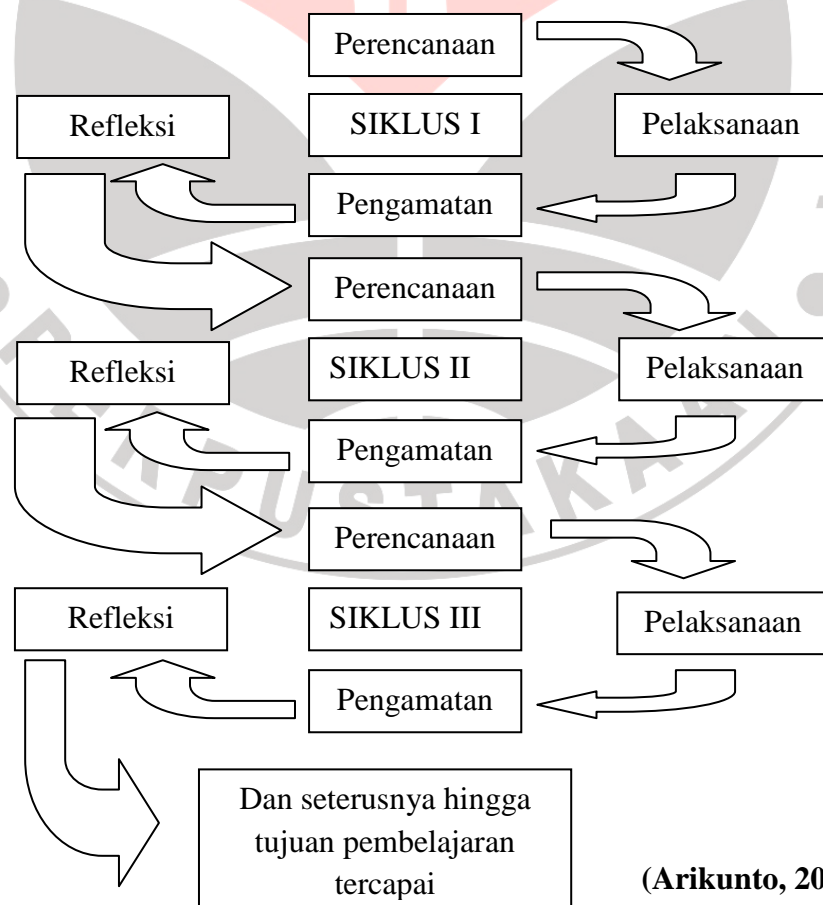
peneliti selama menerapkan tindakan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi dan catatan lapangan.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali tindakan yang sudah dilakukan. Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Bagan 3.1

Siklus PTK



(Arikunto, 2009: 16)

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan dan hasil refleksi yang didapatkan. Jumlah siklus yang dilakukan pada penelitian ini adalah dua siklus. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh sebagai berikut.

a. Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan berdiskusi.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan angket pada siswa. Wawancara dilakukan dengan guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia pada bulan Februari 2011. Angket pratindakan pada siswa, penulis lakukan pada tanggal 2 April 2011. Berdasarkan hasil wawancara dan angket terungkap kekurangan dalam pembelajaran berbicara, yaitu siswa kesulitan menyampaikan pendapat karena kurangnya rasa percaya diri, proses belajar yang menegangkan serta sulitnya merangkai kata-kata. Padahal 52,38 % siswa kelas VIII-3 menyukai pembelajaran berbicara. Tetapi intensitas siswa berbicara dalam satu semester hanya 1 sampai 5 kali saja. Hal itu terjadi karena siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

b. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan perencanaan pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

1) Menentukan waktu dan kelas penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan waktu penelitian. Waktu pelaksanaan siklus pertama direncanakan pada tanggal 5 Mei 2011. Kelas yang digunakan adalah kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Bandung. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2) Setelah menentukan waktu dan kelas penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, media, dan skenario pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (RPP, teknik, media, dan skenario pembelajaran). Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berbicara. Pada awal pembelajaran, peneliti membangkitkan motivasi dan menumbuhkan semangat siswa untuk diskusi (menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat).

Tahap selanjutnya siswa diajak berdiskusi untuk menumbuhkan jiwa kritis. Peneliti menyuguhkan satu tema untuk siswa diskusikan. Lalu setelah itu, siswa menyampaikan persetujuan, sanggahan, ataupun penolakan terhadap tema yang telah disajikan. Hasil diskusi inilah yang dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan siswa agar dapat dicari solusi pemecahan masalah untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Pengamatan

Pada proses pengamatan, dilakukan pengambilan data yang meliputi proses dari pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan

observer bertujuan untuk mengumpulkan bukti dari tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan acuan dalam melakukan refleksi.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap tindakan berdasarkan lembar observer, hasil tes berbicara siswa, dan catatan lapangan. Tujuan dari refleksi yaitu untuk menentukan arah tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi sebagai berikut.

- 1) mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, teknik, media, aktivitas guru dan siswa, dan evaluasi;
- 2) menyusun komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, media, dan evaluasi pembelajaran;
- 3) mendeskripsikan pembelajaran serta menilai dan melihat kemajuan siswa dalam menyampaikan pendapat untuk tiap siklusnya; dan
- 4) merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Instrumen perlakuan

Instrumen perlakuan ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai melalui pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan dan sistematis. Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang baik, penulis merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya. RPP secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

b. Instrumen pengumpulan data

1) Lembar Observasi

Selain data yang diperoleh melalui proses pengajaran, penulis pun mengumpulkan data tambahan, yaitu data penilaian guru Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Kriteria penilaian dalam lembar observasi menyangkut beberapa kriteria penilaian yang secara spesifik ditujukan untuk mengukur kemampuan berbicara khususnya dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat. Lembar observasi secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Pedoman wawancara secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3) Instrumen Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun melalui teknik *Voli Verbal*. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara, peneliti menemukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil pendapat siswa sehingga siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya.

4) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anak saat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

5) Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan sebagai pengumpul data dalam penilaian kualitatif untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, angket, dan catatan lapangan. Tes keterampilan berbicara ini dilakukan untuk

mengetahui kondisi siswa setelah diberi pengajaran dengan menggunakan teknik permainan *Voli Verbal*.

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap keadaan siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran berbicara. Tujuan observasi ini dilakukan yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat yang timbul setelah pembelajaran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data mengenai proses belajar yang dialami oleh siswa.

c. Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

d. Angket

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

e. Foto

Foto ini berguna untuk merekam peristiwa penting dalam pembelajaran berbicara melalui teknik permainan *Voli Verbal*.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pengumpul data dalam penilaian kualitatif untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses berlangsung. Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Pada tahap ini, semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan kemudian diolah dan diinterpretasikan.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara (pada guru dan siswa), lembar observasi guru dan siswa, hasil berbicara siswa sesuai lembar kriteria penilaian, dan catatan lapangan, kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorikan data. Data dianalisis terlebih dahulu, kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan data atau tabel untuk selanjutnya diinterpretasikan. Setelah data dianalisis dan

dideskripsikan, langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

b. Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan catatan lapangan
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa
- 5) Menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan.

Penilaian terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik voli verbal ini dilakukan oleh tiga orang penilai. Ketiga penilai tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Fitri Damayanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, FPBS, UPI.
- 2) Restu Ridha, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 9 Bandung.
- 3) Apsari Hernindya Rahayu, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, FPBS, UPI.

Kemampuan berbicara siswa dinilai dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2**Penilaian Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat**

No	Aspek	Nilai
1	Kejelasan mengemukakan pendapat	
2	Ketepatan struktur bahasa dan kosakata	
3	Kaitan pendapat dan gagasan dengan topik yang sedang dibahas	
4	Menguasai masalah yang didiskusikan	
5	Keberanian mengungkapkan pendapat	
	Skor Keseluruhan	

Keterangan:

- a) Skor maksimal setiap aspek adalah 20.
- b) Nilai maksimal diperoleh dari jumlah keseluruhan skor aspek. Nilai maksimalnya adalah 100.

Adapun deskripsi dari setiap aspek penilaian dalam keterampilan berbicara ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3**Deskripsi Penilaian Keterampilan Berbicara**

No.	Aspek	Bobot	Keterangan
1	Kejelasan mengemukakan	20	Pendapat yang disampaikan sangat jelas sehingga mudah dipahami

	pendapat	10	Pendapat yang disampaikan kurang bisa dipahami
		5	Pembicaraan tidak dapat dipahami
2	Ketepatan struktur bahasa dan kosakata	20	Suara sangat jelas, pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, serta penggunaan struktur baik.
		10	Suara jelas pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, hanya saja penggunaan struktur kalimat tidak runtut.
		5	Suara tidak jelas, pengaturan volume dan intonasinya tidak disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembicaraan serta penggunaan struktur kalimat berantakan dan keluar dari penggunaan Bahasa Indonesia.
3	Kaitan pendapat dan gagasan dengan topik yang sedang dibahas	20	Isi pembicaraan sangat cocok dan mewakili topik.
		10	Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup.
		5	Hampir tidak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan.

4	Menguasai masalah yang didiskusikan	20	Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan.
		10	Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik.
		5	Isi pembicaraan tidak ada hubungannya dengan topik.
5	Keberanian mengungkapkan pendapat	20	Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan.
		10	Terlihat kurang percaya diri tetapi secara keseluruhan bagus.
		5	Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya.

Kemudian untuk mengukur daya serap siswa, nilai yang telah didapat siswa dikategorikan berdasarkan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima.

Tabel 3.4
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

(Nurgiantoro, 1995:393)